

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik pasien pre operasi pada penelitian ini adalah jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan 16 orang (55,2%), usia sebagian besar pada rentang usia 50-59 tahun (69,0%), tingkat pendidikan hampir setengahnya pada tingkat SMA adalah 11 orang (37,9%), dan pekerjaan sebagian kecil bekerja sebagai IRT adalah 11 orang (13,9%).
2. Stressor yang menyebabkan kecemasan pre-operasi adalah pandangan negatif responden mengenai risiko operasi yang mungkin terjadi pada responden. pada responden sebelum intervensi yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 25 orang (86,2%). Dan setelah diberikan intervensi kecemasan sedang yang dialami responden sebanyak 3 orang (10,3%). Hasil pengukuran kecemasan menggunakan instrumen APAIS menunjukkan skor sebelum intervensi adalah 17 poin yang berada dalam kecemasan sedang. Sedangkan setelah intervensi skor menunjukkan angka 7 poin yang berada dalam kecemasan ringan.
3. Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi *self healing positive self-talk* ditemukan rerata skor kecemasan sebelum intervensi adalah 14,79 yang berada dalam kecemasan sedang. Sedangkan setelah intervensi rerata skor kecemasan adalah 10,21 yang berada dalam kecemasan ringan dengan selisih rerata 4,58. Terdapat pengaruh antara pemberian terapi *self healing positive self-talk* terhadap kecemasan pada pasien pre-operasi gangren

pedis. Dalam tahapan pre-test pasien merasa cemas dengan keadaannya dan merasa khawatir berlebih untuk mengikuti operasi. Setelah diberikan terapi *self healing positive self-talk* pasien merasa lebih yakin dan percaya diri untuk menjalani positif serta memandang prosedur bedah sebagai usaha agar dapat mengembalikan kesehatan.

4. Penelitian di RSUD Jombang menunjukkan bahwa terapi *Self Healing Positive Self-Talk efektif* dalam mengurangi kecemasan pasien pre-operasi gangren pedis. Sebelum intervensi, pasien mengalami kecemasan dengan nilai minimal 10 (cemas ringan) dan maksimal 18 (cemas sedang), dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketakutan terhadap nyeri, perubahan fisik, dan komplikasi operasi. Setelah terapi, tingkat kecemasan menurun menjadi nilai minimal 8 (cemas ringan) dan maksimal 13 (cemas sedang). Terapi ini membantu pasien menggantikan pola pikir negatif dengan afirmasi positif, meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme. Analisis statistik menunjukkan penurunan kecemasan yang signifikan, mendukung efektivitas terapi ini dalam meningkatkan kesejahteraan mental pasien pre-operasi.

5.2 Saran

1. Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian ini dapat diterapkan untuk menerapkan kepada pasien sekaligus dapat ditambahkan ke dalam standar prosedur operasional untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre-operasi gangren pedis.

2. Bagi Instansi Akademik

Institusi dapat menjadikan terapi *self healing positive self-talk* sebagai metode mengurangi kecemasan pada mahasiswa yang akan melaksanakan sidang skripsi atau melaksanakan ujian OSCE. Serta menambah kajian yang dibukukan sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambah variabel serta kombinasi dari terapi yang lain tidak hanya menggunakan *positive sefl-talk* saja tetapi bisa dengan terapi non-farmakologis yang lain. Selain itu diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut mengenai standar baku untuk terapi non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan pasien pre-operasi